




# Psychocentrum Review

ISSN 2656-1069

Editor:  Afriyadi Sofyan

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

## Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari *Self-Efficacy* dan Aspirasi Orangtua

Kemala Putri Kustiani<sup>1)</sup>, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, & Catharina Tri Anni  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Article History

Received : 23 December 2018

Revised : 18 Januari 2019

Accepted : 22 March 2019

### How to cite this article (APA 6<sup>th</sup>)

Kustiani, K P., Sugiharto, D Y P., & Anni, C T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari *Self-Efficacy* dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26. DOI: <https://doi.org/10.30998/pcr.115>The readers can link to article via <https://doi.org/10.30998/pcr.115>

### Correspondence regarding this article should be addressed to:

Kemala Putri Kustiani, Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang – Central Java, Indonesia; e-mail: [kemala275@gmail.com](mailto:kemala275@gmail.com)

---

### SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the “Content”) contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Kustiani, K.P., Sugiharto, DYP., &amp; Anni, C.T. (2019)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent/licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

## Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari *Self-Efficacy* dan Aspirasi Orangtua

Kemala Putri Kustiani<sup>1)</sup>, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, & Catharina Tri Anni  
Universitas Negeri Semarang, Central Java - Indonesia

---

**Abstract.** This study aims to determine that the relationship between self-efficacy and parents aspiration with the interest in advanced studies to college of students either partially or jointly. This research uses correlation quantitative design. The sample used amounted to 160 of the population of 283 students with random sampling technique. Data collection tools use self-efficacy scales, parent`s aspiration scales, and the interest in advanced studies to college scales. We using simple linear regression and multiple linear regression to data analyzed. The result showed that there are significant correlations between (1) self-efficacy and the interest for collage, dan; (2) parents aspiration and the interest in advanced studies to college. Furthermore, relationship between self-efficacy and parents aspiration with the interests student in advance studies also had significant correlation. In this study it was also revealed that the contribution of the influence of self-efficacy and parents aspiration to the interests student in advance studies (to college) was 33.9%.

---

**Keywords:** Parents aspiration; the interest on advance studies; self-efficacy

Correspondence author: Kemala Putri Kustiani, Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang – Central Java, Indonesia; e-mail: [kemala275@gmail.com](mailto:kemala275@gmail.com)

 This work is licensed under a CC-BY-NC

---

### Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang sekolah yang membekali siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan untuk hidup bermasyarakat dengan berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah (Humairo, 2013; Yulianto, 2012). Siswa SMA memiliki tanggungjawab untuk menentukan arah karirnya; apakah siswa memilih untuk bekerja atau melanjutkan studi, dan menghindari *drop out* dari sekolah (Finn, 1989). Sebagian besar siswa SMA memiliki alasan yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (N. Hidayati, 2015). Hal ini dikarenakan Pendidikan tinggi merupakan pendidikan lanjutan setelah SMA yang memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, serta dapat mencetak sumber daya manusia yang dapat memenuhi tantangan zaman.

Berdasarkan riset dari *International Labour Organization* (ILO) yang dikutip dari laman berita *online* kompasiana.com menyatakan bahwa pada tahun 2015, permintaan tenaga kerja profesional naik sekitar 41%, yaitu sekitar 14 juta tenaga kerja profesional. Untuk tenaga kerja kelas menengah naik sekitar 22% atau setara dengan 38 juta tenaga kerja, dan tenaga kerja kelas rendah sebesar 24% atau setara dengan 12 juta tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan tenaga kerja profesional masih cukup besar. Namun, untuk membentuk tenaga kerja profesional diperlukan upaya yang luar biasa, termasuk menyerap lulusan Perguruan Tinggi

yang hadal dan berkualitas (Nurdinsyam, 2015). Untuk tujuan tersebut maka perlu diketahui seberapa besar minat siswa sekarang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Data yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2013, diketahui bahwa angka lulusan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan studi tahun 2011 sebesar 50,81%. Dari data ini, diproyeksikan bahwa tahun 2017, siswa sekolah menengah yang tidak melanjutkan studi sebesar 39,24%, dan tahun 2018 siswa sekolah menengah yang tidak melanjutkan studi diproyeksikan sebesar 31,06% (Kemdikbud, 2013).

Meninjau data proyeksi siswa tingkat nasional yang dikeluarkan oleh Kemdikbud (2013), diketahui bahwa angka partisipasi siswa SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga cukup besar. Namun, peningkatan partisipasi siswa SMA untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dipercaya tidak dapat terwujud jika dari sisi siswa tidak memiliki ketertarikan dan keyakinan yang kuat untuk melanjutkan studi (Frenette, 2006); serta tidak adanya dukungan dari keluarga. Di sisi lain, siswa juga membutuhkan perencanaan yang matang untuk menempuh studi lanjut (Hidayat, 2014).

Siswa yang tidak memiliki ketertarikan dan keyakinan akan kemampuan diri untuk melanjutkan studi akan cenderung kurang memiliki minat untuk melanjutkan studi. Keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan usaha-usaha agar dapat melanjutkan studi secara sederhana bagian dari kajian *self-efficacy* (Lent, Brown, & Larkin, 1986, 1987; Taylor & Betz, 1983). Selain itu, dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi (Ferry, Fouad, & Smith, 2000; Gonzalez-Dehass, Willems, & Holbein, 2005). Dukungan keluarga tersebut dapat datang dari orangtua. Orangtua yang memiliki keinginan pada anak untuk melanjutkan studi, akan cenderung mendukung minat anak untuk melanjutkan studi (Zulaikhah, 2014). Sebaliknya, orangtua yang tidak memiliki keinginan dan cita-cita pada anak agar melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan cenderung tidak mendukung minat anak untuk melanjutkan studi. Dukungan atau hambatan orangtua ini merupakan wujud dari ketetapan hati orangtua atas minat anak untuk melanjutkan studi (Blustein, Walbridge, Friedlander, & Palladino, 1991). Keinginan, cita-cita, dan ketetapan hati ini dapat disebut dengan aspirasi orangtua.

Sebuah keinginan untuk melanjutkan studi tidak dapat dikatakan sepenuhnya sebagai sebuah minat; karena minat merupakan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut (Winkel & Hastuti, 2006). Hal ini mengisyaratkan bahwa sebuah minat memerlukan adanya keikutsertaan individu untuk melakukan aktivitas untuk melanjutkan studi secara serius atau dengan kata lain, sebuah minat mensyaratkan adanya partisipasi. Sedangkan keinginan tidak terdapat indikasi adanya partisipasi, namun baru sebatas sebuah hasrat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 siswa, didapatkan hasil awal mengenai kondisi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sebanyak 20% siswa masih ragu antara melanjutkan studi atau bekerja. Sebanyak 13,3% siswa belum memiliki pandangan setelah lulus, dan sisanya sebanyak 66,6% memiliki minat studi lanjut yang rendah. Perlu untuk disadari bahwa minat studi lanjut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Timbulnya minat dipengaruhi oleh adanya dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional.

Dorongan dari dalam individu dalam penelitian ini berfokus pada *self-efficacy*. Konsep *self-efficacy* adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungannya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan karir adalah minat studi lanjut, kondisi keluarga dan masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan, dan tuntutan jabatan (Brown et al., 2018; W. C. J. Mau & Li, 2018). Dalam penelitian ini kami mencoba fokus untuk mengkaji sebagian faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi di Perguruan Tinggi, yaitu aspirasi orangtua.

Aspirasi orangtua juga menentukan tingkat minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Orangtua yang memiliki cita-cita dan harapan pada anak untuk melanjutkan studi akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan anak untuk melanjutkan studi. Usaha ini merupakan wujud dari ketetapan hati orangtua terhadap masa depan anaknya. Sebaliknya, orangtua yang tidak memiliki cita-cita dan harapan pada anak untuk melanjutkan studi cenderung enggan untuk melakukan usaha agar anaknya dapat melanjutkan studi. Rasa enggan ini merupakan salah satu bentuk dari ketetapan hati orang tua yang lemah. Aspirasi orangtua merupakan bentuk dukungan atau hambatan atas minat anak untuk melanjutkan studi (Hariyanto, Dewi, & Susumaningrum, 2014).

Keyakinan individu atas kemampuan diri untuk melakukan usaha-usaha untuk melanjutkan studi mempengaruhi sikap dan arah tindakan siswa. Siswa yang memiliki keyakinan dan kemampuan yang rendah untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait studi lanjut akan cenderung pesimis untuk melanjutkan studi. Kondisi *self-efficacy* yang demikian akan melemahkan minat siswa untuk melanjutkan studi (W. C. Mau, 2000). Tidak menutup kemungkinan jika kondisi *self-efficacy* yang demikian berlangsung terus menerus akan menghilangkan minat siswa untuk melanjutkan studi. Untuk itu, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam rangka membekali siswa untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir (Iffah, 2012).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui keterhubungan antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tiga hipotesis, yaitu: (1) ada pengaruh antara *self-efficacy* dan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi; (2) ada pengaruh antara aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi, dan; (3) ada pengaruh antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan dan pengaruh dua variabel bebas, yaitu (1) aspirasi orangtua, dan (2) *self-efficacy* dengan variabel terikat, yaitu minat studi lanjut; baik secara sendiri maupun simultan. Populasi dalam penelitian berjumlah 283 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mayong. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 158 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) skala minat studi lanjut ke perguruan tinggi, (2) skala *self-efficacy*, dan (3) skala aspirasi orangtua. Skala-skala tersebut disusun menjadi sebuah *dummy* instrumen penelitian yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum melakukan penelitian. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Skala minat studi lanjut terdiri dari 45 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Aspek skala minat studi lanjut adalah sikap umum berupa perasaan suka atau tidak suka, preferensi, kesadaran spesifik, kesenangan personal terhadap konten, nilai kepentingan, dan partisipasi (Alim, Supriyo, & Awalya, 2014). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat validitas skala berkisar antara 0,092 sampai dengan 0,852. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala sebesar 0,961.

Skala *self-efficacy* terdiri atas 47 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Aspek dari skala ini meliputi *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (tingkat keyakinan untuk melakukan tugas), dan *strenght* (tingkat pengharapan untuk melakukan tugas) (Bandura, 1984, 2006; Owen & Froman, 1988; Woodruff & Cashman, 1993; Zimmerman, Bandura, & Martinez-Pons, 1992). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat validitas skala berkisar antara 0,004 sampai dengan 0,888. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala sebesar 0,957.

Skala aspirasi orangtua terdiri dari 43 item pernyataan dengan alternatif lima jawaban. Aspek dari skala ini adalah cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati (Widayat, 2015). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat validitas skala berkisar antara 0,055 sampai dengan 0,803. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala sebesar 0,930.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linear ganda untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu (1) ada pengaruh antara *self-efficacy* dan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi, (2) ada pengaruh antara aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi, (3) ada pengaruh antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Setelah melakukan penelitian, diperoleh data mentah (*Raw Data*) yang kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data dan uji linearitas.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan normal apabila diperoleh nilai probabilitas  $> 0,05$  (Nugroho, 2005; Santoso, 2010; Setyosari, 2016; Yamin & Kurniawan, 2009). Berdasarkan kriteria tersebut, maka semua variabel dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal (minat studi lanjut ke perguruan tinggi = 0,180; *self-efficacy* = 0,199; dan aspirasi orangtua = 0,190).

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat signifikansi pada *linearity*. Jika nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$ , maka uji asumsi linieritas terpenuhi (Arikunto, 2006; Martono, 2010; Sukmadinata, 2005). Hasil uji asumsi linieritas dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ .

## Hasil

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana antara *self-efficacy* dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ( $R=0,559$ ,  $p=0,05$ ). Dengan demikian jawaban hasil uji hipotesis 1 adalah “ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara”. Adapun hasil uji regresi sederhana antara aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ( $R=0,415$ ,  $p=0,05$ ). Dengan demikian jawaban dari hipotesis 2 adalah “ada pengaruh yang signifikan antara aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara”. Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil uji regresi linier sederhana antara (1) *self-efficacy* terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi dan (2) aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi

Variabel	R	R <sup>2</sup>	F	T	Sig.
<i>Self-efficacy</i>	0,559	0,312	71,653	8,465	0,000
Aspirasi orangtua	0,415	0,172	32,836	5,730	0,000

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan analisis regresi linier ganda. Jawaban hasil hipotesis 3 adalah “ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara ( $R = 0,583$ ,  $p = 0,05$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,339 yang menginformasikan bahwa sumbangan pengaruh dari *self-efficacy* dan aspirasi orangtua terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi sebesar 33,9%. Sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan hasil analisis tersebut disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil uji regresi linier ganda antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi

Variabel	R	R <sup>2</sup>	F	Sig.
<i>Self Efficacy</i> dan Aspirasi Orangtua	0,559	0,312	71,653	0,000

Berdasarkan hasil pengujian semua hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Besarnya nilai koefisien korelasi antara *self-efficacy* dengan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi terhadap pilihan untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi. Keyakinan individu terhadap *self-efficacy* yang dimilikinya akan mempengaruhi arah tindakan yang dipilih; seberapa besar dan seberapa lama usaha tersebut dapat bertahan ditengah hambatan dan kegagalan; serta seberapa besar keinginan individu untuk bangkit kembali (Frazier, Gabriel, Merians, & Lust, 2018; Webb-Williams, 2018). Siswa dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mengalami perasaan gagal dan membentuk persepsi yang negatif akan kemampuan dirinya (Lent, Brown, & Larkin, 1984), sehingga berdampak pada tingkat usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan membentuk persepsi yang positif terhadap kemampuan dirinya, karena ia merasa yakin dan mampu untuk melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya (Greene, Miller, Crowson, Duke, & Akey, 2004; Ulas-Kilic, Peila-Shuster, Demirtas-Zorbaz, & Kizildag, 2018). *Self-efficacy* positif dan negatif terhadap keputusan karir juga memengaruhi identitas karir siswa (Li, Fan, Cheung, & Wang, 2018).

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Hidayati (2015) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Semakin positif *self-efficacy* maka semakin tinggi minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Siswa yang memiliki minat studi lanjut yang tinggi akan memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan seperti mencari perbantuan melalui *Vocational Guidance* yang diperlukan demi tercapainya minat tersebut (Ambiel, Da Cunha Moreira, Oliveira, Pereira, & Hernandez, 2018).

Dalam penelitian ini, tingkat kesulitan tugas dan tingkat keyakinan siswa dalam melanjutkan studi memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi tingkat *self-efficacy* siswa. Hambatan-hambatan yang ada dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan orangtua, ketatnya persaingan memasuki perguruan tinggi, pengaruh teman sebaya, dan lain sebagainya akan ditanggapi secara berbeda pada siswa; dan sangat bergantung pada kondisi *self-efficacy* yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Jika siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, maka siswa akan menganggap bahwa hambatan-hambatan tersebut bukanlah hambatan yang berarti (Glessner, Rockinson-Szapkiw, & Lopez, 2017). Namun, jika siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah, maka siswa cenderung menganggap hambatan-hambatan tersebut adalah hambatan yang tidak mungkin dapat ia tangani atau hadapi (Snyder et al., 2002). Pernyataan tersebut senada dengan pendapat dari Crane, Brabazon, Gucciardi, Loveday, and Wiggins (2017) dan Narayanan and Onn (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kegigihan untuk memenuhi tugas yang paling sulit merupakan faktor



yang cukup menentukan tingkat *self-efficacy* seseorang. Selain itu, tingkat keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas atau usaha untuk melanjutkan studi memiliki pengaruh cukup kuat terhadap *self-efficacy* siswa (You, 2016). Keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan memunculkan perasaan optimis, percaya diri, dan berpikiran positif mengenai kesulitan yang harus diselesaikan. Merasa yakin akan kemampuan diri untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada atau menyelesaikan tugas-tugas sebagai usaha mencapai tujuan merupakan salah satu wujud pemanfaatan sumber daya yang ada dalam diri (Ni, Li, & Wang, 2016). Dalam konteks ini, siswa perlu diberikan pelayanan konseling atau perbantuan lainnya untuk memperkaya wawasan dan informasi terkait pilihan-pilihannya (Hartinah & Wibowo, 2015; N. W. Hidayati, 2016).

Sama halnya dengan *self-efficacy*, aspirasi orangtua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspirasi pendidikan orangtua dengan proses keputusan karir siswa. Semakin tinggi aspirasi orangtua, maka semakin tinggi minat studi lanjut siswa ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah aspirasi orangtua, semakin rendah minat studi lanjut siswa ke perguruan tinggi.

Dalam upaya perkembangan karir di masa yang akan datang, siswa memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitarnya; termasuk keputusan karir untuk melanjutkan studi atau tidak. Memberikan dorongan dan perlakuan terhadap siswa diakui bukan perkara yang mudah (Yeager & Walton, 2011). Namun, kita perlu menyadari bahwa siswa perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan terus-menerus dari orangtuanya, sehingga orangtua dapat mencocokkan antara aspirasinya dengan minat anak untuk melanjutkan studi (Sawitri & Creed, 2017). Sebagai orangtua, sudah selayaknya memberikan pendidikan yang setinggi-tingginya bagi anak. Namun, jika terbentur dengan berbagai keadaan yang kurang mendukung, maka niscaya aspirasi orangtua akan cenderung lemah bahkan tidak memiliki aspirasi terkait kelanjutan studi anak-anaknya. Orangtua yang memiliki aspirasi untuk anak agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi seringkali disesuaikan dengan kemampuan orangtua dalam memenuhi aspirasinya. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Hurlock (2001) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi orangtua adalah perkiraan tentang suatu hal yang dicapai berupa perkiraan atas kemampuan diri untuk mewujudkan keinginan yang merupakan tolak ukur kemampuan diri. Dalam penelitian ini, indikator yang berperan cukup besar dalam mempengaruhi aspirasi orangtua adalah cita-cita dan ketetapan hati. Orangtua yang memiliki cita-cita tinggi terhadap studi lanjut anak, akan cenderung memiliki aspirasi yang positif terhadap minat anak untuk melanjutkan studi. Namun, jika orangtua memiliki cita-cita yang tinggi, selayaknya diikuti pula dengan ketetapan hati yang mantap untuk memberikan fasilitas, baik materil maupun *non-materil* bagi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Mao, Hsu, & Fang, 2017).

Berdasarkan pengujian hipotesis juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Bentuk hubungan antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi bersifat positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin positif *self-efficacy* dan aspirasi orangtua siswa maka semakin tinggi minat studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi. Tingginya *Self-efficacy* siswa akan memberikan energi atau dorongan bagi siswa untuk melakukan usaha-usaha melanjutkan studi (Rochat, Masdonati, & Dauwalder, 2017). Dorongan-dorongan ini dapat berupa keyakinan dan harapan akan kemampuan diri yang nantinya akan berdampak besar terhadap hasil yang dicapai. Siswa yang merasa yakin dan mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam melanjutkan studi akan merasa lebih mudah untuk mengatasi hambatan tersebut. Namun, siswa yang merasa ragu dan memiliki pengharapan yang lemah atas kemampuan dirinya, akan merasa bahwa hambatan untuk melanjutkan studi merupakan kesulitan yang tidak mungkin dapat ia tangani. Begitu pula dengan aspirasi orangtua, orangtua yang memiliki aspirasi positif terhadap minat anak untuk melanjutkan studi, akan dianggap sebagai sebuah dukungan bagi anak (Llorca, Richaud, & Malonda, 2017). Sebaliknya, orangtua

yang memiliki aspirasi negatif terhadap minat anak untuk melanjutkan studi, akan diinterpretasikan sebagai hambatan bagi anak untuk melanjutkan studi.

Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Artinya, jika hubungan antara faktor dari dalam diri, yaitu *self-efficacy* dengan minat studi lanjut semakin dekat, maka semakin besar pula minat untuk melanjutkan studi. Sebaliknya, jika hubungan antara faktor dari luar diri yaitu aspirasi orangtua semakin dekat dengan minat studi lanjut, semakin besar pula minat siswa untuk melanjutkan studi. Secara umum, temuan dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya dimana terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi.

## Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy*, aspirasi orangtua, dan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi saling mempengaruhi satu sama lain. Secara spesifik temuan penelitian ini menjelaskan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi, dan; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan aspirasi orangtua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi.

Guru bimbingan dan konseling dapat berkoordinasi dengan sekolah untuk membuat sebuah program pengenalan karir bagi siswa atau pengenalan perguruan tinggi, serta program penguatan mental bagi siswa. Selain itu, guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang dapat mempertemukan orangtua dengan siswa dapat membantu siswa agar aspirasi yang dimiliki oleh siswa terkait keputusan karirnya selaras dengan aspirasi yang dimiliki oleh orangtua. Hal tersebut dapat terwujud salah satunya dengan mengadakan pertemuan rutin tiap bulan atau beberapa bulan sekali untuk menindaklanjuti minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian, khususnya kepada SMA Negeri 1 Mayong, Jawa Tengah.

## References

- Alim, F. M., Supriyo, S., & Awalya, A. (2014). Meningkatkan Minat Terhadap Jurusan Teknik Gambar Bangunan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2).
- Ambiel, R. A. M., Da Cunha Moreira, T., Oliveira, D. A., Pereira, E. C., & Hernandez, D. N. (2018). Self-efficacy, adaptability and intention of searching for vocational guidance in adolescents. *Paideia*, 28(69). doi:10.1590/1982-4327e2840
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bandura, A. (1984). Recycling misconceptions of perceived self-efficacy. *Cognitive therapy and research*, 8(3), 231-255.



- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. *Self-efficacy beliefs of adolescents*, 5(1), 307-337.
- Blustein, D. L., Walbridge, M. M., Friedlander, M. L., & Palladino, D. E. (1991). Contributions of Psychological Separation and Parental Attachment to the Career Development Process. *Journal of Counseling Psychology*, 38(1), 39-50. doi:10.1037/0022-0167.38.1.39
- Brown, S. D., Roche, M., Abrams, M., Lamp, K., Telander, K., Daskalova, P., . . . Massingale, M. (2018). Relationships Among Supports and Barriers and Career and Educational Outcomes: A Meta-Analytic Investigation. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 395-412. doi:10.1177/1069072717714537
- Crane, M. F., Brabazon, G., Gucciardi, D. F., Loveday, T., & Wiggins, M. (2017). General Self-Efficacy and Psychological Resilience Promote Skill Acquisition Rate Under Psychological Pressure. *Australasian Journal of Organisational Psychology*. doi:10.1017/orp.2017.3
- Ferry, T. R., Fouad, N. A., & Smith, P. L. (2000). The Role of Family Context in a Social Cognitive Model for Career-Related Choice Behavior: A Math and Science Perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 57(3), 348-364. doi:10.1006/jvbe.1999.1743
- Finn, J. D. (1989). Withdrawing From School. *Review of Educational Research*, 59(2), 117-142. doi:10.3102/00346543059002117
- Frazier, P., Gabriel, A., Merians, A., & Lust, K. (2018). Understanding stress as an impediment to academic performance. *Journal of American College Health*. doi:10.1080/07448481.2018.1499649
- Frenette, M. (2006). Too far to go on? Distance to school and university participation. *Education Economics*, 14(1), 31-58. doi:10.1080/09645290500481865
- Glessner, K., Rockinson-Szapkiw, A. J., & Lopez, M. L. (2017). "Yes, I Can": Testing an Intervention to Increase Middle School Students' College and Career Self-Efficacy. *Career Development Quarterly*, 65(4), 315-325. doi:10.1002/cdq.12110
- Gonzalez-Dehass, A. R., Willems, P. P., & Holbein, M. F. D. (2005). Examining the relationship between parental involvement and student motivation. *Educational Psychology Review*, 17(2), 99-123. doi:10.1007/s10648-005-3949-7
- Greene, B. A., Miller, R. B., Crowson, H. M., Duke, B. L., & Akey, K. L. (2004). Predicting high school students' cognitive engagement and achievement: Contributions of classroom perceptions and motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 29(4), 462-482. doi:10.1016/j.cedpsych.2004.01.006
- Hariyanto, D. D., Dewi, E. I., & Susumaningrum, L. A. (2014). Hubungan Persepsi tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember (The Correlation Perceptions about The Suitability of Parental Expectation in the Choice of Further. *Pustaka Kesehatan*, 2(1), 125-131.
- Hartinah, G., & Wibowo, M. E. (2015). Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa sma. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Hidayat, M. (2014). *Pengaruh pelatihan "plans" terhadap kematangan karir pada siswa SMA*. (Doctoral Dissertation), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hidayati, N. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Hidayati, N. W. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 94-101.
- Humairo, D. (2013). Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjut untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).

- Hurlock, E. B. (2001). *Developmental psychology*. USA: McGraw-Hill Education.
- Iffah, F. N. (2012). *Pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA*. (Doctoral Dissertation), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Kemdikbud. (2013). *Proyeksi Siswa Tingkat Nasional 2012/2013 - 2020/2021*. Retrieved from Jakarta:
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. (1984). Relation of self-efficacy expectations to academic achievement and persistence. *Journal of Counseling Psychology, 31*(3), 356-362. doi:10.1037/0022-0167.31.3.356
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. (1986). Self-Efficacy in the Prediction of Academic Performance and Perceived Career Options. *Journal of Counseling Psychology, 33*(3), 265-269. doi:10.1037/0022-0167.33.3.265
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. (1987). Comparison of Three Theoretically Derived Variables in Predicting Career and Academic Behavior: Self-Efficacy, Interest Congruence, and Consequence Thinking. *Journal of Counseling Psychology, 34*(3), 293-298. doi:10.1037/0022-0167.34.3.293
- Li, M., Fan, W., Cheung, F. M., & Wang, Q. (2018). Reciprocal Associations Between Career Self-Efficacy and Vocational Identity: A Three-Wave Longitudinal Study. *Journal of Career Assessment, 26*(1), 103-120. doi:10.1177/1069072718796035
- Llorca, A., Richaud, M. C., & Malonda, E. (2017). Parenting, peer relationships, academic self-efficacy, and academic achievement: Direct and mediating effects. *Frontiers in Psychology, 8*(DEC). doi:10.3389/fpsyg.2017.02120
- Mao, C. H., Hsu, Y. C., & Fang, T. W. (2017). Mediating Effect of Career Decision Self-Efficacy on the Relationship Between Parental Support and Indecision in Taiwan. *Journal of Career Development, 44*(6), 471-484. doi:10.1177/0894845316663319
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Mau, W. C. (2000). Cultural Differences in Career Decision-Making Styles and Self-Efficacy. *Journal of Vocational Behavior, 57*(3), 365-378. doi:10.1006/jvbe.1999.1745
- Mau, W. C. J., & Li, J. (2018). Factors Influencing STEM Career Aspirations of Underrepresented High School Students. *Career Development Quarterly, 66*(3), 246-258. doi:10.1002/cdq.12146
- Narayanan, S. S., & Onn, A. C. W. (2016). The influence of perceived social support and self-efficacy on resilience among first year Malaysian students. *Kajian Malaysia, 34*(2), 1-23. doi:10.21315/km2016.34.2.1
- Ni, H., Li, C., & Wang, C. (2016). Students' perceptions of resilience promoting factors in Chinese and American middle schools. *School Psychology International, 37*(5), 435-455. doi:10.1177/0143034316664391
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nurdinsyam, S. (2015). Indonesia : Strategi Hadapi MEA 2015. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/sonnyketc/55a3418c6d7a61dd055809b9/indonesia-strategi-hadapi-mea-2015>
- Owen, S. V., & Froman, R. D. (1988). Development of a College Academic Self-Efficacy Scale.
- Rochat, S., Masdonati, J., & Dauwalder, J. P. (2017). Determining career resilience. In *Psychology of Career Adaptability, Employability and Resilience* (pp. 125-141): Springer International Publishing.
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sawitri, D. R., & Creed, P. A. (2017). Collectivism and Perceived Congruence With Parents as Antecedents to Career Aspirations: A Social Cognitive Perspective. *Journal of Career Development, 44*(6), 530-543. doi:10.1177/0894845316668576

- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*: Prenada Media.
- Snyder, C. R., Shorey, H. S., Cheavens, J., Pulvers, K. M., Adams Iii, V. H., & Wiklund, C. (2002). Hope and academic success in college. *Journal of Educational Psychology*, 94(4), 820-826. doi:10.1037/0022-0663.94.4.820
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81. doi:10.1016/0001-8791(83)90006-4
- Ulas-Kilic, O., Peila-Shuster, J. J., Demirtas-Zorbaz, S., & Kizildag, S. (2018). Career decision-making self-efficacy of young adolescent students in Turkey. *International Journal of School and Educational Psychology*. doi:10.1080/21683603.2018.1552220
- Webb-Williams, J. (2018). Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy. *Research in Science Education*, 48(5), 939-961. doi:10.1007/s11165-016-9592-0
- Wibowo, P. A. (2015). Hubungan Aspirasi Edukasi Orang Tua dengan Proses Pengambilan Keputusan Karier Siswa di SMA 36 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 87-101.
- Widayat, A. (2015). *Hubungan Aspirasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMAN 1 Abungsemuli*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Woodruff, S. L., & Cashman, J. F. (1993). Task, domain, and general efficacy: A reexamination of the self-efficacy scale. *Psychological reports*, 72(2), 423-432.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS. *Jakarta: Salemba Infotek*.
- Yeager, D. S., & Walton, G. M. (2011). Social-psychological interventions in education: They're not magic. *Review of Educational Research*, 81(2), 267-301. doi:10.3102/0034654311405999
- You, J. W. (2016). The relationship among college students' psychological capital, learning empowerment, and engagement. *Learning and Individual Differences*, 49, 17-24. doi:10.1016/j.lindif.2016.05.001
- Yulianto, U. (2012). *Pengaruh konseling karir secara kelompok terhadap efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA*. (Doctoral), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Zimmerman, B. J., Bandura, A., & Martinez-Pons, M. (1992). Self-motivation for academic attainment: The role of self-efficacy beliefs and personal goal setting. *American educational research journal*, 29(3), 663-676.
- Zulaikhah, N. (2014). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.